

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alami, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2011:6).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentan perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak (Sujiono, 2011:6).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2010:15).

Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN, 2004:4).

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang pesat yang disebut dengan *golden age*. pada masa ini anak sangat peka terhadap rangsangan yang ada dan pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Aisyah, 2009: 2.1).

Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Aisyah, 2009: 2.1).

Salah satu bidang pengembangan yang harus di kembangkan ke anak adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan berbicara saja, melainkan juga kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Kemampuan membaca merupakan salah satu bentuk bahasa tulisan yang penting dikuasai oleh seorang anak.

Kemampuan membaca merupakan modal penting bagi seorang anak dalam proses belajar. Dengan bekal membaca yang baik maka seorang anak dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan diri. Oleh karena itu kegagalan dalam penguasaan kemampuan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan sehari-hari dan sosial di masyarakat.

Mengajarkan anak usia dini membaca saat ini masih menjadi pro dan kontra yang terjadi di masyarakat. Banyak SD yang sering kali mengajukan tes masuk menggunakan konsep akademik terutama tes membaca dan menulis. Justru lembaga pendidikan yang berkualitaslah yang melakukan tes tersebut, hal tersebutlah yang mendorong orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini berlomba-lomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di sekolah dasar, yang berakibatkan pendidikan taman kanak-kanak tidak lagi menjadi taman yang indah dan menyenangkan bagi anak, melainkan menjadi taman yang membosankan dan mengenggang anak.

Belajar membaca di taman kanak-kanak dapat dilakukan selama batas-batas aturan pengembangan pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar

hakiki dari pendidikan taman kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain. Pembelajaran membaca diberikan secara intergasi pada program pengembangan dasar, sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomer 6205/C/D5/1999 tanggal 27 juli 1999. Ketrampilan membaca bukanlah tujuan utama di taman kanak-kanak dan dilakukan melalui “bermain”. Oleh karna itu untuk ketrampilan membaca, menulis dan berhitung tidak diberikan secara klasikan oleh guru melaikan diberikan dalam suasana bermain, karena dengan suasana bermain anak akan merasa senang dan gembira tanpa merasa ada beban oleh karna itu anak akan mampu menyerap apa yang telah dipelajarinya.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi pengalaman yang memberi kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang langsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2011:7).

Lingkungan yang mendukung anak untuk belajar adalah lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak, maka dari itu peran pendidik adalah menyiptakan pembelajaran yang aman,nyaman dan menyenangkan untuk anak agar proses belajar dapat mengena langsung.

Dalam hal ini pendidik mempunyai peranan penting untuk melakukan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan dan mengoptilakan tumbuh

kembang anak sesuai dengan kebutuhan anak, para pendidik harus membekali diri mereka dengan kemampuan merancang dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan anak, pendidik juga harus menguasai beberapa model dan metode pembelajaran yang tepat untuk anak agar proses belajar mengajar tidak membebani anak.

Namun pada kenyataannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Angkasa Colomadu Karanganyar dalam mengembangkan kemampuan membaca anak belum sesuai dengan karakteristik anak, disini guru lebih dominan dalam melakukan pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan tidak bersifat menyenangkan dan lebih berpusat pada guru.

Setelah melakukan beberapa kali pengamatan pembelajaran yang ada di TK Angkasa Colomadu Karanganyar di kelompok A, peneliti menilai bawasanya pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas dalam mengembangkan kemampuan membaca anak masih membebani anak dan belum sesuai dengan karakteristik anak, maka dari itu peneliti mengusulkan kepada guru kelas untuk melakukan perubahan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak.

Oleh karna itu penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul: **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH* (MENCARI PASANGAN KARTU) DI KELOMPOK A TK ANGKASA COLOMADU KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2013/2014.**

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak melebar, maka penulis membatasi masalah dengan

1. Kemampuan membaca anak dibatasi pada kemampuan membaca permulaan dalam hal mengenal huruf dan mengenal kata dengan gambar di kelompok A TK Angkasa Colomadu Karanganyar
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *index card match* (mencari pasangan kartu).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan atas permasalahan yaitu:

Apakah dengan metode *index card match* (mencari pasangan kartu) dapat mengembangkan kemampuan membaca anak di kelompok A TK Angkasa Colomadu Karanganyar?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengembangkan kemampuan membaca anak pada kelompok A TK Angkasa Colomadu Karanganyar

2. Tujuan Khusus:

Untuk mengetahui kemampuan membaca anak melalui metode *index card match* di kelompok A TK Angkasa Colomadu Karanganyar

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai metode *index card match* (mencari pasangan kartu) sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca anak

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan baru tentang metode pembelajaran yang ada dan meningkatkan proses pembelajaran dan kreativitas mengajar.

b. Bagi Siswa

Dapat tertarik dan senang mengikuti proses pembelajaran sehingga timbul minat belajar.

Merasa senang dan tidak membebani anak dalam belajar membaca.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.